Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (7), Nomor (1), Maret 2026
ISSN: 2721-1533

PENGARUH PENGGUNAAN LITERASI BACA TULIS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS VII MTS AZ-ZIKRA KOTA SORONG

Olive Marisa Mirachel Kambuaya[1], Abdulrahman Hatsama[2], Siti Fatihaturahmah Al Jumroh[3]
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga, Kab, Sorong, Papua Barat Daya, Indonesia
Email. mirachellkmby@gmail.com, sitifatihaturrahmahaljumroh@unimudasorong.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan literasi baca tulis terhadap kemampuan membaca siswa kelas VII MTs Az-Zikra Kota Sorong. Literasi baca tulis dipandang sebagai dasar penting dalam keberhasilan pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan memahami informasi, mengolah ide, serta mengekspresikannya kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui angket dan tes kemampuan membaca terhadap dua puluh siswa sebagai responden penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test setelah penerapan pembelajaran berbasis literasi baca tulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa dari kategori cukup menjadi lebih baik setelah diberikan perlakuan. Siswa menjadi lebih mudah menemukan ide pokok, memahami kosakata, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Temuan ini membuktikan bahwa pembiasaan literasi baca tulis memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca. Oleh karena itu, penerapan program literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

KATA KUNC : *literasi baca tulis; kemampuan membaca; pembelajaran bahasa; siswa MTs; peningkatan hasil belajar*

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of reading and writing literacy on the reading ability of seventh-grade students at MTs Az-Zikra Sorong City. Reading and writing literacy is considered an essential foundation for learning success as it relates to the ability to understand information, process ideas, and re-express them in oral and written forms. The method used in this research was quantitative with a descriptive approach. Data were obtained through questionnaires and reading ability tests involving twenty students as research respondents. The analysis was conducted by comparing the results of the pre-test and post-test after the implementation of literacy-based learning activities. The findings indicate an increase in the average score of students' reading ability from a moderate to a better category after the treatment was applied. Students became more capable of identifying main ideas, understanding vocabulary, and drawing conclusions from texts. These findings prove that the habituation of reading and writing literacy has a positive contribution to the development of reading skills. Therefore, literacy programs need to be implemented continuously and integrated into the learning process at school.

KEYWORDS: *reading and writing literacy; reading ability; language learning; MTs students; learning outcome improvement*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
05-02-2026	24-02-2026	24-02-2026	01-03-2026

Pustaka : Kambuaya, O. M. M., Hatsama, A., & Jumroh, S. F. A. (2026). Pengaruh Penggunaan Literasi Baca Tulis terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII MTs Az-Zikra Kota Sorong. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, 7* (1), 103-116.
DOI : 10.36232/frasaunimuda.v7i1.5453

PENDAHULUAN

Literasi yang baik dapat mendorong seorang siswa untuk cenderung memecahkan masalah dengan baik. Keterampilan dan pengetahuan yang telah didapatkan, dapat digunakan pada seluruh bidang yang ia geluti. Literasi sendiri terbagi ke dalam enam jenis yang mencakup seluruh aspek kehidupan, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya & kewarganegaraan. Ke-enam jenis literasi tersebut dapat digunakan pada seluruh mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Artinya, literasi dapat membantu siswa untuk berhasil dan cakap dalam menguasai bidang ilmu yang sedang digeluti.

Literasi membaca dan menulis merupakan bagian inti dalam pembelajaran di sekolah yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan ini menjadi fondasi yang paling dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Selain literasi membaca dan menulis ada berbagai bentuk kemampuan literasi dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya. Untuk mempermudah dalam mempelajari bentuk literasi lainnya, maka kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi literasi yang paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu.

Membaca merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi Saonah, (2018). Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa makna dari membaca menjadi paling dasar yang terjadi pada aktivitas membaca permulaan. Pada tahap ini siswa masih diberikan pengenalan mengenai lambang-lambang bunyi. Dengan membaca maka akan mendapatkan arti dari kata-kata yang tertulis. Dalam hal ini peran orang tua memerlukan berbagai macam teknik untuk memusatkan perhatian pada anak, agar anak memiliki semangat dalam belajar membaca. Orang tua dapat memperkenalkan melalui buku cerita terlebih dahulu pada anak.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki (Rahardi dalam Kusumaningsih, (2013). Menulis merupakan suatu kemampuan yang didapatkan melalui tahap pembelajaran. Menulis harus dilakukan secara bertahap dan dilakukan sesering mungkin agar tercapai secara maksimal. Seperti halnya siswa SMP/MTs pada awal masuk sekolah diperkenalkan dengan berbagai macam bentuk huruf. Cara awal tahapan belajar menulis juga mencakup beberapa macam cara, misalnya siswa dilatih terlebih dahulu untuk membuat garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung dan garis bulat. Melalui cara tersebut semakin lama anak akan lebih terbiasa dalam menulis.

Adanya kegiatan literasi tersebut maka dapat menjadikan anak menjadi terbiasa dalam membaca serta menambah informasi yang baru. Selain itu dengan melalui pembiasaan literasi mampu membentuk karakter pada anak serta dapat memancing keseriusan anak untuk belajar di sekolah. Melalui literasi anak tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga mampu membentuk karakter. Literasi yang diajarkan melalui cerita rakyat misalnya memiliki potensi untuk membentuk karakter anak (Ardhyantama, 2017). Melalui literasi dapat menjadikan

mereka memiliki pola pikir yang kritis serta anak dapat menjadi cerdas secara akademiknya. Selain itu dengan melalui pembiasaan literasi mampu membentuk karakter pada anak. Melalui literasi anak tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga mampu membentuk karakter. Literasi yang diajarkan melalui cerita rakyat misalnya memiliki potensi untuk membentuk karakter anak (Ardhyantama, 2017). Melalui literasi dapat menjadikan mereka memiliki pola pikir yang kritis serta anak dapat menjadi cerdas secara akademiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan deskritif. Alasan memilih metode ini untuk menguji teori dan karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi dilapangan pada saat melakukan penelitian, sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis menggunakan angka/statistik yang tersedia dan hasilnya dideskripsikan, (Ansori.M, 2020:33)

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTS AZ-ZIKRA, sebuah lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kelurahan Klasman, Kecamatan Klaurung, Kota Sorong, Papua Barat Daya, merupakan tempat menimba ilmu bagi generasi muda di wilayah tersebut. Berdiri sejak tahun 2010 berdasarkan SK Pendirian No. Kd.33.9/PP.00/240/2010, MTSS AZ-ZIKRA terus berkomitmen dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

Sekolah ini berfokus pada jenjang pendidikan MTs, dengan akreditasi B yang diraih pada tanggal 31 Desember 2015. MTSS AZ-ZIKRA memiliki akses internet, yang mendukung proses belajar mengajar yang lebih interaktif. Meskipun informasi mengenai luas tanah dan beberapa detail lain tidak tersedia, keberadaan MTSS AZ-ZIKRA di tengah masyarakat menandakan pentingnya pendidikan di wilayah tersebut. Sekolah ini berperan sebagai pusat pengembangan potensi diri bagi para siswa, serta menjadi tonggak kemajuan bagi masyarakat di sekitar. MTSS AZ-ZIKRA menjalankan tugasnya dengan baik, terbukti dari akreditasi yang diraih dan akses internet yang dimiliki.

Berdasarkan observasi yang dilakukan telah diketahui bahwa MTSS AZ-ZIKRA Kota Sorong memiliki kondisi fisik sekolah yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Bangunan sekolah terdiri dari beberapa ruang kelas yang tertata rapi, didukung oleh fasilitas penunjang seperti ruang guru, perpustakaan, dan musala. Lingkungan sekolah terlihat bersih dan terawat, dengan halaman yang cukup luas untuk kegiatan outdoor maupun upacara. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan, seperti penambahan fasilitas sanitasi dan perawatan pada beberapa bagian gedung. Letaknya yang strategis di Kota Sorong memudahkan akses bagi siswa dan guru untuk mencapai sekolah ini. Berikut sarana dan prasarana MTSS Az-Zikra Kota Sorong sebagai berikut :

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	16	Baik
2	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik

3	Ruang Guru	3	Baik
4	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
5	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
6	Ruang UkS	1	Baik
7	Kantin	2	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Area Parkir	1	Baik
10	Ruang Media Pembelajaran	1	Baik
11	Lab Komputer	1	Baik
12	Musola	1	Baik

Sumber : Profil MTSS Az-Zikra Kota Sorong 2025

1. Ruang Kelas

MTs Az-Zikra Kota Sorong memiliki 16 ruang kelas untuk proses pembelajaran. Ruang kelas I dan II terlihat cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran karena jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga penataan ruang kelas sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Namun untuk ruang kelas III, ruang kelas terasa pengap karena jumlah siswa yang cukup banyak. Untuk ruang kelas I hingga kelas III banyak tersedia pameran hasil karya siswa yang ditata dengan rapi sehingga ruang kelas terlihat indah dan rapi. Selain itu setiap ruang kelas sudah tersedia portofolio untuk empat penilaian hasil belajar siswa dan terdapat beberapa media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Ruang kepala sekolah dan guru

Ruang kepala sekolah terlihat baik dimana di depan ruang kepala sekolah terdapat ruang tamu untuk menerima tamu dan dipajang piala kejuaraan siswa-siswi MTs Az-Zikra Kota Sorong.

3. Kamar mandi sekolah

Sekolah memiliki 5 kamar mandi yang terdiri dari 2 kamar mandi guru dan 3 kamar mandi siswa. Kondisi kamar mandi terlihat bersih karena selalu dibersihkan oleh penjaga sekolah.

4. Ruang UKS

Kondisi ruang UKS cukup baik. Ruang UKS terletak diruang guru yang diberi pembatas kain. Perlengkapan di ruang UKS juga sudah cukup lengkap, meliputi : tempat tidur, obat-obatan, alat periksa gigi, thermometer, baskom, tempat cuci tangan, buku UKS, presensi siswa sakit, daftar piket UKS, kursi, meja, almari dan kotak P3K. Berbagai peralatan tersebut masih dalam kondisi baik.

5. Kantin sekolah

Kondisi kantin sekolah terlihat cukup baik karena tersedia tempat yang cukup bersih dan

nyaman. Kantin yang tersedia memiliki fasilitas meja untuk tempat jajanan dan dua kursi penjaga kantin yang kondisinya cukup baik. Sehingga, ketikasiswa membeli jajan di kantin memakan jajanan dengan cara duduk karena tersedia tempat khusus untuk makan ataupun minum di kantin.

6. Perpustakaan

Perpustakaan terdiri dari 4 alamari buku yang berisi buku-buku mata pelajaran, atlas, cerita dan ilmu pengetahuan. Jumlah meja 6 buah dengan tempat duduk kursi panjang berjumlah 4 buah. Terdapat satu meja, satu kursi, dan satu kipas anging untuk penjaga perpustakaan 5. Selain itu perpustakaan MTs Az-ZikraKota Sorong dilengkapi dengan satu loker yang berdiri kartu perpustakaan siswa-siswi dan satu buku khusus untuk mendaftar peminjaman dan pengembalian. Isi dari perpustakaan sendiri sudah lengkap dan bagus, tata buku dan letaknya sudah tertata rapi. Selain itu, tata letak buku belum ditata sesuai dengan kategorisasi bidang keilmuannya.

7. Lapangan

Kondisi lapangan sudah baik meliputi lapangan upacara, dan lapangan olahraga. Akan tetapi karena tempat yang kurang luas serta letak sekolah dan alun-alun kota berdekatan, sehingga ketika melaksanakan olahraga di lapangan MTs Az-Zikra Kota Sorong kurang terasa nyaman.

a. **Kondisi Non Fisik**

1. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Berdasarkan observasi di MTs Az-Zikra Kota Sorong terhadap pembelajaran di kelas I sampai dengan III sebagian besar materi pelajaran disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran yang dilakukan juga terdapat variasi metode pembelajaran, guru memanfaatan media pembelajaran untuk menyampaikan pelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat student center.

2. Administrasi

Data-data administrasi secara lengkap terdokumentasi di dalam buku. Administrasi dinding sudah lengkap, berada di dalam kelas maupun di setiap ruang yang ada.Namun, belum dilakukan revisi data guru pada papan informasi dan belum dilakukan pendataan ulang pada struktur organisasi sekolah karena terdapat satu guru yang sudah pensiun. Selain itu, setiap kelas sudahdilakukan revisi daftar nama siswa, jadwal pelajaran, jadwal piket, dan struktur pengurus kelas. Belum terdapat Tata tertib yang dipasang di setiap kelas, akan tetapi sudah diberlakukan denda bagi siswa yang membuang sampah sembarangan.

3. Kesehatan lingkungan

Umum, kondisi kesehatan lingkungan MTs Az-Zikra Kota Sorong sudah baik dimana lingkungan terlihat bersih dan nyaman. Setiap ruang kelas juga memiliki tempat sampah di depan ruangan. Selain itu, setiap Jumat pagi seluruh warga sekolah melakukan Jumat Bersih membersihkan lingkungan sekolah baik ruang kelas maupun lingkungan di luar kelas. Dan pada hari jum'at setiap akhir bulan diadakan Bakti masyarakar di lingkungan sekitar.

4. Lain- lain (tingkah laku siswa di luar kelas / tata tertib)

Tingkah laku siswa diluar kelas tampak aktif dan senang bermain. Selain itu, siswa MTs Az-Zikra Kota Sorong terlihat sopan kepada guru maupun tamu-tamu yang datang. Setiap Senin pagi siswa MTs Az-Zikra Kota Sorong disiplin untuk melakukan upacara bendera. Setiap Jumat melakukan Jumat Bersih dan setiap Sabtu pagi, seluruh warga sekolah

melakukan senam pagi.

Potensi Sekolah

Tabel 4. Data jumlah siswa MTs Az-Zikra Kota Sorong

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	9	11	20
II	12	10	22
III	13	12	25
Jumlah	34	33	67

Sumber : Profil MTSS Az-Zikra Kota Sorong, 2025

Jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah di MTs Az-Zikra Kota Sorong adalah siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 34 dan siswa perempuan 33 sehingga total siswa MTs Az-Zikra Kota Sorong sebanyak 67 orang. Dengan demikian, jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari pada siswa perempuan.

Dari keterangan kepala sekolah latar belakang siswa yang bersekolah di SMP ini berbeda-beda. Mayoritas siswa yang bersekolah di MTs Az-Zikra Kota Sorong adalah anak yang berlatar belakang ekonomi yang cukup. Pengaruh latar belakang siswa mempengaruhi potensi siswa. Selain itu, letak situasi sekolah yang merupakan daerah lingkungan kota menjadi faktor yang berpengaruh terhadap budaya sosial siswa.

Secara keseluruhan potensi yang dimiliki siswa bagus. Setiap tahun sekolah selalu mengirimkan siswa-siswinya untuk mengikuti perlombaan dalam bidang akademik dan non akademik baik yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga non kependidikan. Tidak jarang siswa MTs Az-Zikra Kota Sorong pulang dengan mengantongi piala kejuaraan. Ini terlihat pada piala kejuaraan-kejuaraan yang pernah diraih oleh siswa MTs Az-Zikra Kota Sorong. Piala-piala tersebut tertata rapi di ruang tamu MTs Az-Zikra Kota Sorong.

Distribusi jawaban responden terhadap Penggunaan Literasi Baca Tulis (X)

Hasil jawaban dari 20 responden untuk variabel penggunaan literasi baca tulis terdiri dari 5 pertanyaan. Dari jawaban responden tersebut kemudian akan dihitung dan didistribusikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi jawaban responden sebagai berikut ini:

Tabel 7. Saya dapat memahami cerita atau informasi dari buku yang saya baca di sekolah

No	Kriteria	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Setuju	7	35%
4	Sangat Setuju	13	65%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 7 pada pernyataan pertama yaitu saya dapat memahami cerita atau informasi dari buku yang saya baca di sekolah". Terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 13 orang dengan persentase (65%) menjawab Sangat Setuju dan sebanyak 7 orang dengan persentase (35%) menjawab Setuju. Sedangkan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju.

Tabel 8. Saya merasa percaya diri saat menyampaikan ide atau pendapat melalui tulisan

No	Kriteria	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Setuju	4	20%
4	Sangat Setuju	16	80%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 8 pada pernyataan pertama yaitu "Saya merasa percaya diri saat menyampaikan ide atau pendapat melalui tulisan". Terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 16 orang dengan persentase (80%) menjawab Sangat Setuju dan sebanyak 4 orang dengan persentase (20%) menjawab Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju.

Tabel 9. Saya suka membaca buku di waktu luang

No	Kriteria	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	10%
2	Tidak Setuju	4	20%
3	Setuju	10	50%
4	Sangat Setuju	4	20%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 9 pada pernyataan pertama yaitu "Saya suka membaca buku di waktu luang". Terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 10 orang dengan persentase (50%) menjawab Setuju, sebanyak 4 orang dengan persentase (20%) menjawab Setuju, sebanyak 4 orang dengan persentase (20%) menjawab Tidak Setuju dan sisanya sebanyak 2 orang dengan persentase (10%) menjawab Sangat Tidak Setujuh.

Tabel 10. Saya menggunakan kemampuan membaca dan menulis untuk membantu saya dalam mengerjakan tugas sekolah

No	Kriteria	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Setuju	5	25%
4	Sangat Setuju	15	75%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 10 pada pernyataan pertama yaitu Saya menggunakan kemampuan membaca dan menulis untuk membantu saya dalam mengerjakan tugas sekolah". Terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 15 orang dengan persentase (75%) menjawab Sangat Setuju dan sebanyak 5 orang dengan persentase (25%) menjawab Setuju. Sedangkan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju.

Tabel 11. Saya merasa kemampuan membaca dan menulis penting untuk membantu saya memahami pelajaran di sekolah

No	Kriteria	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	10%
3	Setuju	5	25%
4	Sangat Setuju	13	65%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 11 pada pernyataan pertama yaitu "saya merasa kemampuan membaca dan menulis penting untuk membantu saya memahami pelajaran di sekolah". Terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 13 orang dengan persentase (65%) menjawab Sangat Setuju, sebanyak 5 orang dengan persentase (25%) menjawab Setuju dan sisanya sebanyak 2 orang dengan persentase (10%) menjawab Tidak Setujuh. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Distribusi jawaban responden terhadap Kemampuan Membaca Siswa (Y)

Hasil jawaban dari 20 responden untuk variabel kemampuan membaca siswa terdiri dari 5 pertanyaan. Dari jawaban responden tersebut kemudian akan dihitung dan didistribusikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi jawaban responden sebagai berikut ini:

Tabel 12. Saya dapat memahami ide utama dari teks yang saya baca

No	Kriteria	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	5%

3	Setuju	11	55%
4	Sangat Setuju	8	40%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 12 pada pernyataan pertama yaitu "Saya dapat memahami ide utama dari teks yang saya baca". Terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 11 orang dengan persentase (55%) menjawab Sangat Setuju, sebanyak 8 orang dengan persentase (40%) menjawab Setuju dan sebanyak 1 orang dengan persentase (5%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setujuh.

Tabel 13. Saya dapat membaca dengan lancar tanpa sering berhenti untuk memahami kata-kata sulit

No	Kriteria	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	2	10%
3	Setuju	8	40%
4	Sangat Setuju	10	50%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 13 pada pernyataan pertama yaitu "Saya dapat membaca dengan lancar tanpa sering berhenti untuk memahami kata-kata sulit". Terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 10 orang dengan persentase (50%) menjawab Sangat Setuju, sebanyak 8 orang dengan persentase (40%) menjawab Setuju, dan sebanyak 2 orang dengan persentase (10%) menjawab Tidak Setuju. Sedangkan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 14. Saya mengenal banyak kata dalam bacaan sehingga mudah memahami teks

No	Kriteria	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	5%
2	Tidak Setuju	3	15%
3	Setuju	8	40%
4	Sangat Setuju	8	40%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 14 pada pernyataan pertama yaitu "Saya mengenal banyak kata dalam bacaan sehingga mudah memahami teks". Terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 8 orang dengan persentase (40%) menjawab Sangat Setuju, sebanyak 8 orang dengan persentase (40%) menjawab Setuju, sebanyak 3 orang dengan persentase (15%) menjawab Tidak Setuju dan sisanya sebanyak 1 orang dengan persentase (5%) menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 15. Saya dapat membuat kesimpulan dari bacaan yang saya baca dengan benar

No	Kriteria	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	1	5%
3	Setuju	9	45%
4	Sangat Setuju	10	50%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 15 pada pernyataan pertama yaitu " saya dapat membuat kesimpulan dari bacaan yang saya baca dengan benar". Terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 10 orang dengan persentase (50%) menjawab Sangat Setuju dan sebanyak 9 orang dengan persentase (45%) menjawab Setuju, dan sebanyak 1 orang dengan persentase (5%) menjawab Tidak Setuju. Sedangkan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Tabel 16. Saya dapat menggunakan informasi dari bacaan untuk menjawab pertanyaan a tau memecahkan masalah

No	Kriteria	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	5%
2	Tidak Setuju	2	10%
3	Setuju	9	45%
4	Sangat Setuju	8	40%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber : Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 16 pada pernyataan pertama yaitu "Saya dapat menggunakan informasi dari bacaan untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah". Terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 9 orang dengan persentase (45%) menjawab Setuju dan sebanyak 8 orang dengan persentase (40%) menjawab Sangat Setuju, sebanyak 2 orang dengan persentase (10%) menjawab Tidak Setuju dan sebanyak 1 orang dengan persentase (5%) menjawab Sangat Setuju

Penilaian

1. Kemampuan membaca kelas VII MTs Az-Zikra Kota Sorong saat *Pre-Test*

   Deskripsi data pretest didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil tes pengukuran pada saat pretest atau sebelum diberikan perlakuan atau treatment.

Berikut ini tabel data pre-test untuk memudahkan melakukan perhitungan.

Tabel 17. Data *Pre-Test* kemampuan membaca siswa Kelas VII MTs AZ-Zikra Kota Sorong

No	Nama Responden	Nilai *Pre-Test*
1	ANP	58
2	FHB	61
3	SB	63
4	JJ	63
5	FF	64
6	MF	62
7	NA	62
8	ND	60
9	WY	59
10	FJ	60
11	SHG	67
12	NY	66
13	AMY	63
14	ALD	58
15	ASG	60
16	CK	57
17	CACA	59
18	DPL	58
19	EBM	63
20	YJI	61

Tabel 18. Deskripsi data Pre-Test

N	20
Mean	61.2
Median	61
Standard Deviation	2.72609225
Sample Variance	7.43157895
Minimum	57
Maximum	67

Data diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 18, hasil analisis data *pre-test* terhadap kemampuan membaca pada siswa Kelas VII MTs Az-Zikra Kota Sorong diperoleh data nilai *mean* 61,2 nilai *median* sebesar 61, nilai *standard deviation* 2.72609225, nilai *sample variance* 7.43157895, nilai *minimum* 57 dan nilai *maximum* 67. Terlihat bahwa nilai rata-rata siswa Kelas VII MTs Az-Zikra Kota Sorong dalam kemampuan membaca belum cukup baik yang dibuktikan dengan nilai mean sebesar 61,2. Hal ini dikarenakan metode pengajaran yang digunakan selama ini dianggap belum bisa

menunjang kemampuan membaca siswa Kelas VII MTs Az-Zikra Kota Sorong.

1. Kemampuan membaca kelas VII MTs Az-Zikra Kota Sorong saat *Post-Test*

Deskripsi data *Post-test* didasarkan pada data yang diperoleh setelah sampel diberikan perlakuan atau *treatment*. Berikut ini tabel data *Post-test* untuk memudahkan melakukan perhitungan.

Tabel 19. Data *Post-Test* kemampuan membaca siswa Kelas VII MTs AZ-Zikra Kota Sorong

No	**Nama Responden**	**Nilai *Post-Test***
1	ANP	68
2	FHB	70
3	SB	70
4	JJ	70
5	FF	70
6	MF	70
7	NA	70
8	ND	65
9	WY	72
10	FJ	70
11	SHG	73
12	NY	77
13	AMY	75
14	ALD	72
15	ASG	65
16	CK	65
17	CACA	68
18	DPL	68
19	EBM	70
20	YJI	70

Tabel 20. Deskripsi data *Post-Test*

N	
Mean	71.2
Median	70
Standard Deviation	2.76443579
Sample Variance	7.64210526
Minimum	65
Maximum	77

Sumber : Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 20, hasil hasil analisis data *post-test* kemampuan membaca siswa Kelas VII MTs Az-Zikra Kota Sorong diperoleh data nilai rata-rata (*mean)* 71,2 nilai *median* sebesar 70, nilai *standard deviation* 2.76443579, nilai *sample variance* 7.64210526, nilai minimum 65 dan nilai maximum 77. Terlihat bahwa nilai rata-rata siswa Kelas VII MTs Az-Zikra Kota

Sorong dalam kemampuan membaca sudah cukup baik yang dibuktikan dengan nilai *mean* sebesar 71,2. Hasil yang cukup tinggi diperoleh setelah diberi perlakuan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Literasi Baca Tulis.

1. Pengujian Variabel

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan literasi baca tulis terhadap kemampuan membaca siswa kelas VII MTs AZ- ZIKRA Kota Sorong. Subjek dalam penelitian ini siswa SMP Negeri 7 Kota Sorong yang sebanyak 20 orang.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu (pengaruh penggunaan literasi baca tulis) dan satu variabel terikat, yaitu (kemampuan baca tulis). Agar penelitian lebih mudah pengerjaannya,maka dari kedua variabel masing-masing tersebut dilambangkan dengan X (pengaruh penggunaan literasi baca tilis) dan Y (kemampuan membaca siswa). Adapun data penelitian ini diperoleh dari 20 siswa Kelas VII MTs Az-Zikra Kota Sorong yang menjadi subyek penelitian, berikut ditampilkan deskripsi data penelitian yang diperoleh.

2. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan (validitas) pernyataan dalam kuesioner. Uji validitas ini menggunakan korelasi *bivariate pearson (Produk Momen Pearson)*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap valid. Tes yang peneliti gunakan untuk diujikan pada kelas eksperimen sebelumnya di uji coba diluar populasi. Tes yang diuji coba berupa soal pernyataan berjumlah 10 soal. Uji coba tes yang dimaksud untuk mengetahui apakah butir soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Upaya untuk mendapatkan data yang akurat maka tes yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan literasi baca tulis berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas VII MTs Az-Zikra Kota Sorong. Penerapan kegiatan literasi yang dilakukan secara terarah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, kelancaran membaca, serta kemampuan menarik kesimpulan. Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata yang menandakan bahwa metode literasi baca tulis efektif digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan membaca maupun menulis. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif tersebut. Dengan demikian, program literasi baca tulis perlu dijadikan bagian utama dalam strategi pembelajaran bahasa Indonesia agar kemampuan membaca siswa terus berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Saleh. 2006. *Membaca: Konsep dan Teori*. Jakarta: Rineka Cipta

Ahmad Rofi'udin & Zuchdi, D. 1999. *Strategi Membaca: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Akhadiah, S. 2018. *Pengantar Pendidikan Literasi*. Jakarta: Pustaka Setia.

Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ansori, M. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Ardhyantama, I. 2017. *Literasi dan Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Deepublish.

Bloom, BS, 2011. *Taksonomi Tujuan Pendidikan*: Klasifikasi Tujuan Pendidikan. New York: Longman.

Burns, 2007. *Proses Membaca: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Darmiyati Zuchdi, & Budiasih. 2018. *Dasar-Dasar Literasi dan Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.

de Block, A. dalam Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

Dewayani, S. 2020. *Praktik Sosial dalam Literasi Budaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Norman, E. 2012. *Menyusun Instrumen Evaluasi Tujuan Pembelajaran: Sebuah Panduan*. New York: Penerbit Pendidikan.

Farida Rahim. 2008. *Proses Membaca: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Farida Rahim. 2011. *Pembelajaran Membaca: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gagne, R. M. dalam Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

Maksum, A. 2012. *Statistika dan Analisis Data untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Iriantara, Y. 2015. *Literasi Media: Teori dan Aplikasi dalam Konteks Pendidikan*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.